

## **STRATEGI MEMBANGUN KAWASAN WISATA KOTAGEDE YOGYAKARTA SEBAGAI KAWASAN *ISLAMIC HERITAGE TOURISM***

**Sri Sayekti Hanugrahaningrum**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta,  
Telp/fax 0274387656 psw 184, 387646  
Email: hanyningrum2@gmail.com

**Abstract:** *The Research with title “The Strategy To Develop Kotagede Yogyakarta As an Islamic Heritage Tourism Area” has a purpose to identify the internal factors (the strength and weakness) in the development of islamic tourism in Kotagede Yogyakarta region, to identify the external factors (the opportunity and threat) in the development at islamic tourism in Kotagede Yogyakarta region, and to describe the development strategy of islamic tourism which is suit to be done in the development at islamic tourism in Kotagede Yogyakarta using IPA method. The method which was used in this research is by taking the sample randomly, the object of the research in taking the sample of this research including the visitors and the people around Kotagede Yogyakarta tourism region. The result that we got was processed using Importance Performance Analysis (IPA) method and SWOT analyze. The result of the research is the strategy of the development shari’ah travel by fixing the support facilities , such as provide islamic homestay , cleand and adequate toilet and wide parking are, those things are very important because in travel using shari’ah base is really concern in cleanliness and without the support of shari’ah travel will be difficult to be done.*

**Keywords:** *Islamic tourism, Importance Performance Analysis (IPA), SWOT development strategy*

**Abstrak:** Penelitian dengan judul “Strategi Membangun Kawasan Wisata Kotagede Yogyakarta Sebagai Kawasan *Islamic Heritage Tourism*” bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan pariwisata *islamic* di Kawasan Kotagede Yogyakarta, mengidentifikasi faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan pariwisata *islamic* di Kawasan Kotagede Yogyakarta dan mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata islami yang sesuai untuk dilakukan dalam pengembangan wisata *islamic* di Kawasan Kotagede Yogyakarta dengan metode IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan sampel secara random sampling, objek penelitian pada pengambilan sampel pada penelitian ini meliputi pengunjung dan masyarakat sekitar Kawasan Wisata Kotagede Yogyakarta. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode *Importance Performance*

*Analysis* (IPA) dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian adalah strategi pengembangan wisata syari'ah dengan memperbaiki fasilitas penunjang diantaranya yaitu menyediakan homestay berbasis islami, toilet yang bersih serta mamadai, dan ketersediaan lahan parkir, hal tersebut dianggap penting karena pada wisata berbasis syari'ah memperhatikan kebersihan dan tanpa ada fasilitas penunjang tersebut pembangunan wisata syari'ah akan sukar untuk dilakukan.

**Kata Kunci:** wisata *islamic*, *Importance Perfomance Analysis* (IPA), strategi pembangunan SWOT

## **PENDAHULUAN**

Kotagede adalah sebuah kota lama yang terletak di Yogyakarta bagian selatan yang secara administratif terletak di kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Kotagede kota kuno bekas ibukota Kerajaan Mataram Islam yang berdiri pada tahun 1532 M. Secara umum dapat dikatakan bahwa Kotagede pada masa lalu merupakan kota pusat kegiatan-kegiatan politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Selama hampir 2 abad berdirinya Kerajaan Mataram Islam telah meninggalkan beberapa jejak peninggalan sejarah yakni, Masjid Kotagede. Sebagai kerajaan bercorak islam, kerajaan Mataram islam memiliki sebuah masjid utama sebagai pusat penyebaran islam dan

sebagai sarana ibadah untuk masyarakatnya.

Masjid Gedhe Mataram didirikan pada tahun 1640, karena akulturasi budaya, corak Hindu Budha masih terdapat pada desain arsitektur bangunannya. Masjid Gedhe Mataram merupakan Cagar Budaya yang dilindungi dan dilestarikan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Peninggalan Kerajaan Mataram Islam selanjutnya yaitu Pasar Legi Kotagede adalah sebuah pasar yang telah ada sejak awal berdirinya Kerajaan Mataram Islam. Pasar peninggalan Kerajaan Mataram Islam ini telah mengalami beberapa kali renovasi, tetapi terdapat bagian

bangunan yang hingga kini masih dipertahankan keasliannya.

Tidak hanya meninggalkan bangunan bersejarah namun, kerajaan Mataram Islam juga meninggalkan beberapa kuliner yang menjadikan makanan tersebut menjadi makanan khas dari Kotagede diantaranya yakni, Kipo dan Yangko.

Karena adanya peninggalan kerajaan Mataram Islam maka menjadikan Kotagede sebagai kawasan yang terkenal dengan kawasan wisata sejarah dan religi. Banyak peninggalan dari kerajaan Mataram Islam yang bisa dimanfaatkan untuk objek wisata yang bernilai lebih daripada obyek wisata konvensional yang hanya menawarkan hiburan semata..

Dari penjabaran diatas, maka kawasan Kotagede Yogyakarta dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata *islamic heritage tourism*, karena potensi yang dimiliki oleh Kotagede Yogyakarta yang merupakan sebagai tempat berdirinya Kerajaan Mataram Islam dan masih terjaganya budaya dan tradisi islam yang dilaksanakan di Kotagede Yogyakarta. Hal tersebut diperkuat dengan penjabaran terkait dengan definisi Pariwisata Islami. Definisi pariwisata Islami merupakan kegiatan yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam

(Kemenpar, 2015). Pariwisata islam tidak terbatas hanya pada wisata religi, namun pariwisata yang mengedepankan syariat islam.

Kawasan Kotagede Yogyakarta terkenal dengan pelayanan yang ramah dan sangat menjunjung tinggi kearifan lokal. Selain itu, kawasan Kotagede Yogyakarta sangat menjaga budaya islam yang sudah ada. Kawasan Kotagede juga juga mempunyai Masjid Gedhe Mataram yang merupakan bukti bahwa Kotagede sangat menjunjung tinggi nilai Islam. Namun, sejauh ini belum adanya turun tangan dari Pemerintah Kota Yogyakarta untuk membangun kawasan Kotagede sebagai kawasan *Islamic Heritage Tourism*.

Dalam upaya membangun *Islamic Heritage Tourism* dikawasan wisata Kotagede Yogyakarta perlu adanya kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga yang terkait. Karena memiliki kesinambungan dengan jurusan yang peneliti tempuh saat ini maka peneliti bermaksud mengangkat judul sebuah penelitian yaitu **“Strategi Membangun Kawasan Wisata Kotagede Sebagai Kawasan *Islamic Heritage Tourism*”**.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan *Islamic Heritage Tourism* di Kawasan Kotagede Yogyakarta

2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan *Islamic Heritage Tourism* di Kawasan Kotagede Yogyakarta
3. Mendeskripsikan strategi pengembangan *Islamic Heritage Tourism* yang sesuai untuk dilakukan dalam pembangunan *Islamic Heritage Tourism* di Kawasan Kotagede Yogyakarta dengan metode IPA

## METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini ialah pengunjung di objek kawasan wisata Kotagede Yogyakarta

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh

melalui wawancara dan juga melalui penyebaran kuesioner terhadap pengunjung yang datang.

Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling, yaitu metode dengan teknik pengambilan sampel yang sederhana, teknik tersebut memberika peluang yang sama bagi setiap anggota atau populasi untuk dipilih dijadikan sampel penelitian, dipilih secara acak tanpa melihat strata (tingkatan). Kemudian besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : Batas toleransi kesalahan

Maka diperoleh sampel sebesar 100 pengujung.

## **METODE ANALISIS DATA**

### 1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data digunakan untuk memperoleh gambaran faktor pendorong dan penghambat.

### 2. *Importance Perfomance*

#### *Analysis (IPA)*

IPA merupakan suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara aspek-aspek tingkat kepentingan dan presepsi terhadap kualitas.

### 2. Analisis SWOT

Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman (Rangkuti, 2006).

#### a. Eksternal

##### 1. Peluang (Opportunity)

Peluang merupakan situasi yang bersifat positif dihadapi oleh suatu organisasi yang apabila dapat dimanfaatkan akan besar peranannya dalam mencapai organisasi.

##### 2. Ancaman/Hambatan

Hambatan adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi yang apabila berhasil di atasi akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi.

##### 3. Kekuatan (Strength)

Kekuatan adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar. Komponen yang termasuk dalam Strength antara lain: Sumber Daya

Manusia, letak yang strategis, sumber daya keuangan manajemen, ciri khas organisasi yang sulit ditiru oleh pesaing, maupun dari dalam.

#### 4. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah berbagai kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi yang apabila berhasil diatasi akan berperan besar. Komponen yang termasuk didalamnya dapat berupa fasilitas, kapabilitas manajemen dan pemasaran.

##### a) Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

##### b) Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi dalam menggunakan yang

dimiliki dalam mengatasi ancaman. Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

##### b) Strategi WO

Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

##### c) Strategi WT

Merupakan tempat menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi kawasan wisata Kotagede dalam pengembangannya. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Importance Perfomance**

#### **Analysis (IPA)**

Analisis IPA pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung kawasan Wisata Kotagede dan pelayanan jasa yang dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat sekitar.

Dalam metode pengukuran IPA data yang diperoleh dijabarkan ke dalam diagram Kartesius. Diagram Kartesius menyajikan data kepuasan pengunjung yang tersaji dalam beberapa kuadran. Tiap kuadran dalam diagram Kartesius diisi oleh koordinat titik yang masing-masing koordinat menjelaskan penilaian yang di dapat dari kuesioner. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan

koordinat tiap titik pada diagram Kartesius.

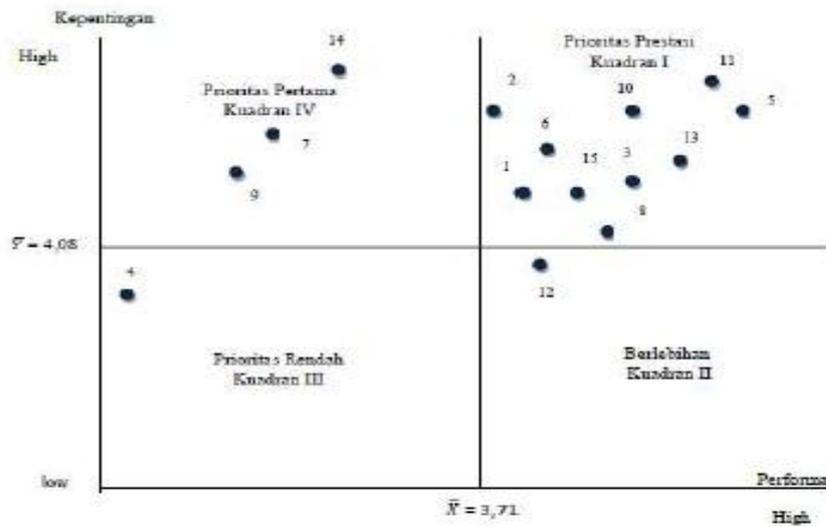
**Tabel 5.1**  
Koordinat Tiap Variabel dan Tingkat Kesesuaian

No	Variabel	Koordinat Titik (X,Y)	Tingkat Kesesuaian
1	Fasilitas beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	3,90 : 4,13	94,43%
2	Kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	3,75 : 4,39	85,42%
3	Kebersihan kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	4,11 : 4,16	98,79%
4	Keramahan dan terjaganya <i>attitude</i> pemandu wisata serta masyarakat	2,21 : 4,01	55,11%
5	Mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim	4,34 : 4,39	98,86%
6	Kuliner disekitar kawasan wisata Kotagede yang halal	3,96 : 4,34	91,24%
7	Komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata Islamic	2,88 : 4,35	66,20%
8	Ketersediaan fasilitas penunjang seperti toko souvenir dan tempat kuliner	4,08 : 4,10	99,51%
9	Ketersediaan tempat parkir dan toilet yang bersih serta memadai	2,81 : 4,26	65,96%
10	Masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan wisata Kotagede	4,07 : 4,39	92,71%
11	Terjaganya bangunan bersejarah sebagai bangunan cagar budaya di kawasan wisata Kotagede	4,33 : 4,51	96,00%
12	Mudahnya sarana transportasi untuk wisatawan di sekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	3,95 : 4,06	97,29%
13	Kenyamanan wisatawan disekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	4,22 : 4,30	98,13%
14	Tersedianya <i>Homestay</i> berbasis Islam	3,11 : 4,69	66,31%
15	Pertunjukkan wisata sebagai bentuk kebanggaan terhadap budaya	4,05 : 4,13	98,06%
	rata-rata	3,71 : 4,08	86,85%

Sumber: Data Primer (diolah)

Pada tabel 5.1 dijabarkan titik koordinat, rata-rata pada sumbu X dan sumbu Y,serta presentase setiap variabel. Data tersebut kemudian disusun ke dalam diagram Kartesius untuk mengetahui letak tiap variabel yang

Menempati masing – masing kuadran dengan batasan kuadran pada sumbu X= 3,71 dan batasan kuadran pada sumbu Y= 4,08 sehingga diperoleh diagram Kartesius seperti pada Gambar 5.1.



Sumber : Data Primer (diolah)

**Gambar 5.1**  
Diagram Kartesius

Diagram Kartesius pada Gambar 5.1 menjelaskan:

a) Kuadran I, merupakan kuadran prestasi. Kuadran ini menjelaskan bahwa variabel yang termasuk dalam kuadran ini merupakan variabel yang memiliki kinerja baik yang telah dicapai oleh pengelola Kawasan Wisata Kotagede Yogyakarta. Dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan bahwa variabel yang berada dalam kuadran I yaitu,

Fasilitas beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Kebersihan kawasan wisata Kotagede, mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan di sekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, kuliner yang halal di kawasan wisata

Kotagede Yogyakarta, Ketersediaan fasilitas penunjang seperti toko souvenir dan tempat kuliner, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Terjaganya bangunan bersejarah sebagai bangunan cagar budaya yang ada dikawasan Kotagede Yogyakarta, kenyamanan wisatawan disekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Pertunjukan wisata sebagai bentuk kebanggaan terhadap budaya. Variabel yang berada pada kuadran I merupakan tolak ukur kepuasan pengunjung terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, sehingga perlu dipertahankan oleh pengelola wisata.

b) Kuadran II, merupakan kuadran dengan skala berlebihan, maksud dari skala berlebihan yaitu, karena

variabel pada kuadran II dianggap tidak penting oleh pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta namun dilakukan dengan sangat baik oleh pengelola. Variabel pada kuadran II yaitu, mudahnya sarana transportasi untuk wisatawan disekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta.

c) Kuadran III, merupakan kuadran dengan prioritas rendah, maksud dari prioritas rendah yaitu variabel yang berada pada kuadran III dianggap prioritasnya rendah dan kurang penting bagi pengunjung. maksud dari prioritas rendah yaitu variabel yang berada pada kuadran III dianggap prioritasnya rendah dan kurang penting bagi pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Variabel yang berada pada kuadran III yaitu, keramahan dan terjaganya *attitude* pemandu

wisata serta masyarakat di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Prioritas pada kuadran III dianggap rendah untuk diperbaiki karena variabel pada kuadran III sudah terjaga dan sudah dilaksanakan oleh pengelola dan masyarakat sekitar sehingga tidak perlu ditingkatkan menurut pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta.

d) Kuadran IV, merupakan kuadran dengan prioritas yang tinggi atau pertama. Dalam kuadran ini, variabel yang termasuk dalam kuadran IV memiliki prioritas utama untuk diperbaiki karena variabel yang berada pada kuadran ini mempunyai nilai kepentingan yang tinggi untuk diperbaiki agar memperoleh kenyamanan untuk masyarakat. Variabel yang berada pada kuadran IV yaitu, tersedianya homestay yang berbasis islam, komitmen pengelola

dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, dan Ketersediaan tempat parkir dan toilet yang bersih serta memadai. Variabel tersebut menjadi prioritas utama untuk diperbaiki karena variabel tersebut sangat penting dan sebagai dasar untuk membangun wisata islami.

Analisis yang dilakukan dengan metode IPA pada penelitian ini bertujuan untuk membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta dengan strategi pembangunan adalah menyediakan *homestay* berbasis islam, pengelola wisata beserta masyarakat bersama-sama berkomitmen untuk ikut serta berpartisipasi untuk memajukan wisata *islamic heritage tourism*, dan menyediakan tempat

parkir yang memadai serta toilet yang bersih, hal tersebut dianggap penting karena untuk membangun wisata berbasis islam harus memperhatikan kebersihan dan adanya peran dari masyarakat maupun pengelola untuk memajukan wisata *islamic heritage tourism*. Kawasan wisata Kotagede Yogyakarta memiliki nilai *heritage* atau sejarah yang masih terjaga hingga saat ini. Hal tersebut merupakan kekuatan untuk membangun kawasan wisata *islamic heritage tourism*.

Dalam analisis IPA selain dengan menentukan prioritas utama dalam bentuk kuadran, ditentukan juga dengan tingkat kepentingan. Tingkat kepentingan dalam penelitian ini bernilai 55,11% - 98,79% dimana tingkat kepentingan yang rendah merupakan skala

prioritas yang utama harus diperbaiki dalam membangun wisata *islamic heritage tourism* dan tingkat kesesuaian tinggi merupakan prestasi yang telah dilakukan oleh pengelola dan harus dipertahankan. Tingkat kesesuaian dengan nilai 55,11% adalah variabel tentang keramahan dan terjaganya attitude pemandu wisata serta masyarakat sehingga hal tersebut menjadi prioritas utama yang harus di perbaiki untuk membangun kawasan wisata Kotagede sebagai kawasan *Islamic Heritage Tourism*.

## **B. Analisis SWOT**

Strategi membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan Kotagede Yogyakarta diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Berikut merupakan Tabel

Matriks Analisis SWOT mengenai analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta yang meliputi analisis kondisi internal dan eksternal:

**Tabel 5.2**  
Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: right;">IFAS</p> <p style="text-align: left;">EFAS</p>	<p><b>Kekuatan/Strength (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fasilitas beribadah umat muslim yang memadai</li> <li>2) Kebersihan tempat beribadah umat muslim</li> <li>3) Kebersihan kawasan wisata</li> <li>4) Mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim</li> <li>5) Tersedianya kuliner yang halal di kawasan wisata</li> <li>6) Ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai</li> <li>7) Masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan wisata</li> <li>8) Terjaganya bangunan bersejarah sebagai bangunan cagar budaya</li> <li>9) Kenyamanan wisatawan disekitar kawasan wisata</li> <li>10) Adanya pertunjukkan wisata sebagai bentuk kebanggan terhadap budaya</li> <li>11) Mudahnya akses transportasi untuk wisatawan</li> </ol>	<p><b>Kelemahan/Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurangnya komitmen pengelola dan masyarakat untuk memajukan wisata <i>islamic heritage tourism</i></li> <li>2) Keterbatasan lahan parkir dan toilet yang bersih serta memadai</li> <li>3) Kurangnya ketersediaan <i>homestay</i> berbasis islam</li> <li>4) Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai wisata <i>islamic heritage tourism</i></li> <li>5) Akses jalan yang sempit</li> <li>6) Adanya parkir liar</li> </ol>
	<p><b>Peluang/Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Adanya mitra kerjasama</li> <li>2) Belum banyak wisata yang mengembangkan konsep Wisata <i>Islamic Heritage Tourism</i></li> <li>3) Letaknya berada di kota</li> <li>4) Adanya dukungan dari Dinas</li> </ol>	<p><b>Strategi (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mempertahankan dan menjaga bangunan bersejarah yang ada di kawasan Wisata Kotagede</li> <li>2) Meningkatkan fasilitas umum berdasarkan syariat islam</li> <li>3) Meningkatkan transportasi umum untuk wisatawan agar mempermudah</li> </ol>

<p>Pariwisata</p> <p>5) Adanya pergeseran paradigma wisata <i>messtourism</i> menjadi wisata minat khusus</p> <p>6) Implementasi nilai-nilai islam masyarakat tinggi</p> <p>7) Keberpihakan pemerintah mengembangkan wisata islam</p> <p>8) Adanya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta yang menjadikan Kotagede sebagai kawasan wisata <i>heritage tourism</i></p> <p>9) Adanya MEA menjadikan wisatawan mudah masuk ke Indonesia</p>	<p>wisatawan mencapai objek wisata</p>	<p>didukung oleh Pemerintah Daerah dan mitra kerjasama</p> <p>3) Menertibkan parkir liar yang ada dikawasan Pasar Kotagede</p> <p>4) Memberlakukan reakaraya lalu lintas Oleh Dinas Perhubungan mengIngat jalan yang sempit dan tidak bisa diperlebar.</p> <p>5) Membangun kerjasama antara Dinas Pariwisata dan warga untuk memanfaatkan rumah warga untuk dijadikan homestay berbasis islam</p>
<p>Ancaman/Treath (T)</p> <p>1) Modernisasi berpengaruh terhadap budaya dan kearifan lokal</p> <p>2) Mulai munculnya daerah lain yang mengembangkan konsep Wisata Islamic Heitage Tourism</p> <p>3) Munculnya tempat wisata modern</p>	<p>Strategi (ST)</p> <p>1) Mempertahankan dan melestarikan kebudayaan</p> <p>2) Memperbanyak atraksi budaya sebagai daya tarik wisatawan</p> <p>3) Mempertahankan image baik kawasan dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>1) Menjaga dan melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal agar nantinya objek wisata dapat dikelola dengan baik</p> <p>2) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dari segala aspek</p>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan matriks analisis SWOT diatas, maka dapat menghasilkan beberapa strategi SO, WO, dan WT. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi SO (Strength – Oppotunities) yaitu strategi yang meggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

1. Mempertahankan dan menjaga bangunan ersejarah yang ada dikawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Sebagai daya tarik wisatawan maka sebaiknya pengelola melakukan perawatan rutin untuk menjaga bentuk dan keaslian dari bangunan yang ada di kawasan wisata Kotagede.

2. Meningkatkan fasilitas umum berdasarkan syariat islam. Fasilitas umum khususnya tempat beribadah umat muslim adalah prioritas utama yang harus diperbaiki untuk mencapai pembangunan kawasan wisata *islamic* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Tidak hanya akses yang mudah bagi pengunjung untuk mencapai tempat beribadah, namun juga kebersihan tempat beribadah, jalan sekitar dan toilet yang ada dikawasan wisata Kotagede Yogyakarta juga diperbaiki. Dengan adanya fasilitas umum yang bersih, nyaman dan aman maka akan meningkatkan kepuasan berwisata para wisatawan tersebut.

3. Meningkatkan transportasi umum untuk wisatawan mencapai objek wisata. Letak kawasan wisata Kotagede Yogyakarta berada di

tengah kota dan merupakan icon dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membutuhkan perhatian dari Pemerintah Daerah agar pengunjung mudah mengakses transportasi menuju kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Dengan memperbaiki transportasi umum maka wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi kawasan wisata Kotagede Yogyakarta karena dengan mudahnya akses transportasi dengan adanya kemudahan akses transportasi maka akan memberikan dampak yang baik .

4. Menciptakan objek-objek khusus wisata religi dan wisata *heritage* dengan memanfaatkan situs-situs bersejarah, dan budaya. Dengan adanya hal tersebut maka akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga wisatawan bisa berwisata

dan belajar mengenal peninggalan sejarah dan budaya yang ada di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta.

b.Strategi WO (Weakness-Opportunities) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.

1. Memberikan Sosialisasi kepada masyarakat kawasan wisata untuk menerapkan wisata *Islamic Heritage Tourism* yang didukung oleh Pemerintah Daerah dan mitra kerjasama. Dalam membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* diperlukan kontribusi dari masyarakat sekitar dan pemerintah untuk menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan pengunjung. Keramahan masyarakat dan pengelola juga menjadi modal utama untuk membangun wisata *Islamic*

*Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Adanya mitra kerjasama yang mendukung pembangunan wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta akan mempermudah pemerintah daerah dan pengelola untuk mendapatkan pengunjung.

2. Dengan membuat sebuah program sepeda bareng bagi para pengunjung atau wisatawan, yang nantinya akan ada tempat penyewaan sepeda yang disediakan oleh pengelola agar memudahkan wisatawan untuk menjangkau tempat wisata, hal ini karena kawasan wisata Kotagede merupakan kawasan yang mempunyai ciri khas yaitu jalannya yang sempit.

3. Menertibkan parkir liar yang ada dikawasan pasar Kotagede.

Banyaknya parkir liar menjadi penyebab terjadinya arus kendaraan tersendat yang nantinya akan terjadi kemacetan. Maka dari itu perlunya Pemberdayaan kepada juru parkir liar oleh Dinas Perhubungan tentang etika parkir. Dengan adanya hal tersebut maka akan mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi dikawasan Kotagede Yogyakarta.

4. Menyediakan sarana transportasi tradisional khusus bagi pengunjung kawasan wisata Kotagede . Mengingat keterbatasan lahan parkir di kawasan wisata Kotagede membuat pengunjung kesulitan untuk memarkirkan kendaraannya. Lapangan Karang yang terletak di Kotagede dapat dialih fungsikan sebagai lahan parkir yang nantinya para pengunjung akan memarkirkan kendaraan di Lapangan Karang sehingga nantinya wisatawan bisa

menggunakan transportasi tradisional seperti becak maupun andong yang akan mengantarkan pengunjung menuju kawasan wisata Kotagede, dengan hal itu maka pengunjung akan lebih mudah mencapai tempat wisata tanpa harus kesulitan mencari lahan parkir.

5. Membangun kerjasama antara Dinas Pariwisata dan warga untuk memanfaatkan rumah warga untuk dijadikan homestay berbasis islam. Agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata *islamic heritage tourism*, serta dapat menambah pendapat masyarakat.

a. Strategi ST (Strength-Threats), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.

1. Memperbanyak atraksi budaya sebagai daya tarik *Heritage* dari kawasan wisata Kotagede Yogyakarta yang masih lekat dan terjaga merupakan daya tarik utama. Oleh karena itu, dengan memperbanyak atraksi budaya maka membuat kawasan wisata Kotagede Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri dan mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan dapat membangun kawasan wisata Kotagede sebagai kawasan *islamic heritage tourism*. Mempertahankan dan melestarikan kebudayaan dengan melibatkan masyarakat sekitar kawasan wisata Kotagede untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan. Guna memperkuat kesan *heritage* kawasan wisata Kotagede Yogyakarta lebih baik dengan melibatkan masyarakat untuk

melestarikan budaya, sehingga kawasan wisata Kotagede tidak kalah bersaing dengan wisata modern karena kawasan wisata Kotagede memiliki ciri khas yang sangat kental.

3. Mempertahankan *image* baik kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Guna meningkatkan kunjungan wisatawan selain promosi, daya tarik, pelayanan dan fasilitas. Sebagai pendukung yaitu kawasan wisata Kotagede merupakan kawasan yang dikenal dengan masyarakatnya yang ramah yang membuat wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung ke kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Maka dari itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dan pengelola wisata untuk menjaga image atau citra dari kawasan wisata Kotagede. Karena apabila

citra atau image dari kawasan wisata tersebut kurang baik maka wisatawan akan berpikir beberapa kali untuk berkunjung ke objek wisata tersebut, dengan hal ini maka akan berdampak juga dengan berkurangnya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut.

dengan hal ini maka akan berdampak juga dengan berkurangnya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut.

a. Strategi WT (Weakness dan Threats), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

1. Menata dan menjaga budaya dan kearifan lokal agar objek wisata dapat dikelola dengan baik. Dengan penataan dan perencanaan yang matang serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar

masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang merupakan modal untuk mengembangkan potensi objek wisata.

2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dari segala aspek. Strategi ini dilakukan untuk menekan berkembangnya parkir liar dan dapat meningkatkan daya saing dengan wisata modern.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Diagram Kartesius

a. Variabel yang berada pada kuadran I merupakan kuadran

prestasi dimana variabelnya memiliki kinerja dan kepuasan yang tinggi. Variabel-variabel yang berada pada kuadran ini dianggap penting dan memuaskan menurut pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Variabel-variabel yang berada pada kuadran I antara lain : Fasilitas beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Kebersihan kawasan wisata Kotagede, mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan di sekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, kuliner di sekitar kawasan wisata Kotagede yang halal, ketersediaan fasilitas penunjang seperti toko souvenir dan tempat kuliner, masih

terjaganya budaya dan ciri khas kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Terjaganya bangunan bersejarah sebagai bangunan cagar budaya yang ada dikawasan Kotagede Yogyakarta, kenyamanan wisatawan dsekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Pertunjukan wisata sebagai bentuk kebanggan terhadap budaya. Dengan demikian pihak pengelola wisata berkewajiban untuk memastikan bahwa kinerja pengelola dapat mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

b. Variabel yang berada di kuadran II dianggap tidak terlalu penting atau tidak terlalu diharapkan oleh pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta sehingga pihak pengelola wisata perlu mengalokasikan sumber daya

terkait dengan variabel-variabel tersebut kepada variabel lain yang mempunyai prioritas perbaikan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, sebagai contohnya pada kuadran IV. Variabel-variabel tersebut diantaranya : Mudahnya sarana transportasi untuk wisatawan di sekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta.

c. Variabel-variabel pada kuadran III, merupakan variabel yang memiliki tingkat kinerja yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu penting atau tertidak terlalu diharapkan oleh pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, sehingga pengelola tidak perlu memprioritaskan variabel-variabel tersebut diantaranya : keramahan dan terjaganya attitude pemandu wisata

serta masyarakat. Prioritas pada kuadran III dianggap rendah untuk diperbaiki karena variabel-variabel pada kuadran III sudah terjaga dan sudah dilaksanakan oleh pengelola dan masyarakat sekitar sehingga tidak perlu ditingkatkan menurut pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta.

d. Kuadran IV merupakan variabel yang dianggap penting oleh pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta namun kinerja pengelola wisata belummemuaskan sehingga pihak pengelola wisata berkewajiban untuk meningkatkan kinerja variabel-variabel kuadran IV antara lain : komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta,

ketersediaan tempat parkir, dan toilet yang bersih serta memadai, tersedianya homestay berbasis Islami.

1.Strategi pembangunan wisata *Islamic Heritage Tourism* yang dilakukan dalam pembangunan wisata *islamic heritage tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta dengan metode IPA, berdasarkan kuadran prioritas dan tingkat kesesuaian yang terjadi pada diagram Kartesius dan berdasarkan pengamatan yang dijabarkan dengan metode analisis SWOT adalah memperbaiki fasilitas penunjang seperti tersedianya homestay berbasis islam dan ketersediaan toilet serta tempat parkir yang memadai. Hal tersebut penting karena tanpa adanya fasilitas penunjang tersebut

pembangunan wisata syari'ah akan sukar untuk dilakukan.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah :

1. Pengelola kawasan wisata Kotagede Yogyakarta sebaiknya meningkatkan fasilitas umum yang disediakan seperti tempat parkir, toilet, homestay berbasis islami, dan transportasi.
2. Pengelola kawasan wisata Kotagede Yogyakarta sebaiknya bekerjasama dengan masyarakat yang berada di kawasan wisata Kotagede dalam membangun kawasan wisata Kotagede Yogyakarta sebagai kawasan wisata yang islami dengan menyediakan penginapan berupa homestay yang berbasis islam.

3. Pengelola wisata terus menonjolkan sisi *heritage* kawasan wisata Kotagede Yogyakarta seperti atraksi, bangunan, dan upacara-upacara adat Kotagede Yogyakarta sebagai daya tarik wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2014). Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dan Sekitarnya. *Skripsi*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Dalam S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (hal. 158). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi ekonomi Keijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Chookaew, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in . *Journal of Economics Business and Management Vol III 7*, 277-279.
- Dempsey. (2002). *Riset Keperawatan Buku Ajar & Latihan Edisi 1*, 4. Jakarta: EGC.
- Dharma, S. M. (2017). Islamic Smart City dan Pengembangan Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 2 No. 1*, 134-143.
- Dini Andriani dkk. (2015). *Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar.
- Freddy, R. (2006). *Manajemen Strategi Buku I Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.

- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- KBBI. (t.thn.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dipetik Juni 25, 2018, dari KBBI.co.id: <http://kbbi.co.id>
- Kemenpar. (2015). *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar Republik Indonesia.
- Kuntjojo. (2009). *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas PGRI.
- Liper, N. (1990). *Tourism : Systems An Interdisciplinary Prespective Departement of Management System Business Studies Faculty*. New Zealand: Massey University .
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Dalam L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hal. 330). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendit, N. S. (1999). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029
- Pradikta, A. (2013). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Skripsi .
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rangkuti, F. (2006). *Manajemen Stratgei Buku I Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran Tingkat kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Skripsi .
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Dalam Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (hal. 36). Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wuryasti, F. (2013, Oktober 30). *Wisata Halal Konsep Baru Kegiatan Wisata di Indonesia*. Dipetik juni 2018, 25, dari Travel Detik: <https://travel.detik.com>